

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2021-2023

Muhamad Riyanto*

* Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 20 Juni 2024

Disetujui 21 Juli 2024

Keywords:

Kinerja Keuangan
Rasio Likuiditas
Rasio Profitabilitas

ABSTRAK

Abstract : *The liquidity ratio of PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) from 2021 to 2023, including the cash ratio, quick ratio, and current ratio have tended to decline. This decrease in liquidity ratios over these years indicates that the financial performance of PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) in recent years has been categorized as poor. The profitability of PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero), as measured by the Net Profit Margin, experienced a decline in 2018 and 2019. This decline indicates that the financial performance of the company was suboptimal during those years. However, in 2020, there was an increase in the Net Profit Margin, which means there was an improvement in financial performance due to cost management to achieve net profit. Meanwhile, the Return on Investment from 2021 to 2023 tended to decline, indicating that the financial performance in terms of asset management to generate net profit was still not optimal. On the other hand, Return on Equity experienced a decline in 2022 but saw an increase in 2023. This indicates that the financial performance of the company in terms of equity management has improved*

Abstrak : Pertumbuhan rasio likuiditas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) semenjak 2021-2023 baik quick ratio dan current ratio juga cash ratio cenderung menurun. Penurunan ini merupakan cerminan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) dalam tahun-tahun terakhir masuk dalam kategori kurang baik. Profitabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero), untuk Net Profit Margin pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan, hal ini menandakan pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan belum maksimal sementara tahun 2020 meningkat yang artinya terdapat peningkatan dari sisi kinerja keuangan, dari sisi penekanan biaya untuk memperoleh profit bersih. Di lain hal, Return on Investmen sejak 2021-2023 cenderung menurun, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari arah pengelolaan aktiva untuk mendapatkan profit yang bersih masih belum maksimal. Sementara itu juga, Return on Equity pada tahun 2022 menurun, namun di periode 2023 meningkat. Hal tersebut memberikan arti bahwa kinerja keuangan perusahaan dari arah pengelolaan ekuitas mengalami perubahan ke sisi yang lebih sehat.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Alamat Korespondensi :

Muhamad Riyanto,

Mahasiswa Program Studi Manajemen,

Universitas Singaperbangsa Karawang,

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

E-Mail : 2210631020142@student.unsika.ac.id / muhamadriyanto244@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan kian bertambah terdorong untuk menaikkan daya saing seiring melajunya perkembangan perekonomian dunia yang mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas. Timbulnya persaingan

ini menuntut perusahaan agar lebih kompetitif dalam bersaing. Hal itu disebabkan karena pesaing yang semakin banyak, meliputi pesaing dari dalam maupun dari luar negeri. Apabila persaingan semakin ketat, bukan hanyalah diarahkan supaya bisa mendapatkan produk yang bernilai tinggi untuk konsumen, tetapi perusahaan pun perlu mampu memajemen keuangannya dengan baik, tepat dan profesional. Itulah sebabnya mengapa pengelola keuangan perlu bisa bertanggungjawab atas keberlangsungan usaha perusahaan agar terjamin masa depannya. Sebuah perusahaan dikatakan telah berhasil dan sukses, jika bisa mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Tingginya tingkat laba pada perusahaan mampu menaikkan daya saing antar perusahaan. Selain itu perusahaan juga akan mampu membuat investasi yang baru dan mampu menunjukkan tumbuhnya perusahaan yang sehat di masa mendatang. Keuntungan menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan bisa menggambarkan kinerja yang berhasil, satu di antaranya adalah mampu menggambarkan dari loyalitasnya pelanggan serta perusahaan mitra kepada perusahaan itu.

Laba ataupun keuntungan yang besar adalah fokus utama suatu perusahaan dibangun, seluruh kegiatan perusahaan yang dikerjakan baik yang sifatnya operasional maupu yang bukan operasional adalah media untuk tercapainya tujuan itu. Tingginya tingkat profit bisa menggambarkan bahwa sebuah perusahaan sanggup bekerja dengan efektif dan juga efisien dalam berkegiatan usahanya, sehingga mampu mencapai keuntungan seoptimal mungkin. Perekonomian yang berkembang seperti yang dialami kini, secara langsung berpengaruh kepada tingkat penghasilan dan pengeluaran yang selanjutnya memiliki dampak pada kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang sehat memerlukan landasan sistem penilaian kinerja dan sarana yang mampu membawa perusahaan ke arah peningkatan dan persaingan. Rasio keuangan adalah salah satu alat yang bisa dipakai untuk melakukan penilaian kinerja keuangan tersebut. Biasanya, perusahaan melakukan analisis kinerja keuangan memakai analisis ratio keuangan. Hal itu sebagai penjelasan mengenai bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan juga bisa menampilkan perubahan pada kondisi keuangan dan juga membantu mencerminkan kecenderungan unsur perubahan itu yang ada saatnya bisa menampilkan analisis risiko dan peluang untuk perusahaan. Analisis ratio keuangan bisa menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan tahun sebelumnya maupun gambaran kecenderungan kondisi pada tahun mendatang.

Kegiatan analisis ratio keuangan ini mampu membantu seorang manager keuangan untuk mengevaluasi dengan cara menyeluruh terhadap situasi keuangan pada suatu perusahaan, yang kemudian nantinya bisa dilihat dan dipastikan mengenai baik atau kurang baik situasi keuangan suatu perusahaan. Hasil evaluasi kinerja keuangan perusahaan itu bisa dipakai untuk membangun sebuah kebiakan, menganalisis dan memproyeksikan profit perusahaan di masa yang akan datang. Profit pada perusahaan sangat dibutuhkan sebagai kepentingan dan kelangsungan hidup perusahaan, selain itu, jika perusahaan tidak mampu mendapatkan laba, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara, yakni PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero) Tbk (Telkom), bergerak pada bidang jasa pelayanan teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan telekomunikasi di Indonesia. Mayoritas pemegang saham perusahaan ini merupakan Pemerintah Republik Indonesia, dengan sebanyak 52.09%, sementara 49.91% publik yang menguasainya. Telkom menjual sahamnya di BEI dengan kodenya yakni "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) yang berkode "TLK".

Profit yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangan yang disajikan selama tahun 2021-2023, pada tahun 2022 mengalami penurunan tetapi tahun 2023 mengalami peningkatan, seperti yang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2.1 Laba Perusahaan Telkom Periode 2021-2023

No	Periode	Laba
1	2021	Rp33.948.000.000
2	2022	Rp27.680.000.000
3	2023	Rp32.208.000.000

Ketika pandemi Covid19 sampai setelah pandemi berakhir, semua perusahaan mengalami banyak perubahan dan mulai beradaptasi dengan keadaan yang baru. Salah satunya perusahaan PT Telekomunikasi Tbk. Apalagi, perubahan industri di bidang telekomunikasi akan berlangsung dengan sangat cepat. Selain itu, organisasi baru pun diberi harapan untuk bisa menaikkan efisiensi serta efektifitas dalam membuat *customer experience* yang memiliki kualitas.

Menutup tahun buku 2022, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) berbuahkinerja yang memberi kepuasan melalui perkembangan yang baik dari sisi EBITDA maupun dari keuntungan bersih operasi. Perseroan tersebut berhasil membukukan penghasilan konsolidasian sebanyak Rp147,31 triliun, dan

dapat disebut meningkat sebanyak 2,9% daripada tahun yang sama pada periode lalu. Dalam EBITSA perseroan, tertulis sebanyak Rp78,99 triliun atau meningkat 4,3% YoY dengan profit bersih operasinya Rp25,86 triliun, atau meningkat 7,7% YoY.

Selain itu, sepanjang tahun 2023, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memperoleh kinerja keuangan yang baik. Dibanding tahun yang sama pada periode lalu, perseroan membukukan penghasilan konsolidasian sebanyak Rp149,2 triliun, meningkat sebanyak 1,3%. Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi (EBITDA) perseroan tertulis sebanyak Rp77,6 triliun dengan EBITDA margin pada 52,0%. Lain daripada itu, pada akhir tahun 2023 keuntungan bersih perseroan meningkat dua digit sebanyak 18,3% sehingga menjadi Rp24,6 triliun. Sedangkan pada IndiHome dan Layanan Interkoneksi pun mencatat kenaikan penghasilan yang lumayan menghasilkan kepuasan, yakni 2,7% YoY dan 7,0% YoY.

Perumusan Masalah

Menurut penjelasan sebelumnya, maka dari itu perumusan masalah pada penelitian ini yakni:

- Bagaimana kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk pada periode 2021- 2023 yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas?

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran dari output ekonomi yang dapat dicapai oleh perusahaan pada tahun tertentu melalui aktivitas operasional perusahaan yang bertujuan mendapat keuntungan secara optimal (Soleha, 2022). Sedangkan menurut (Jumingan, 2019) kinerja keuangan yakni cerminan keadaan keuangan perusahaan pada sebuah tahun tertentu, baik itu berkaitan aspek penghimpunan dana, maupun juga penyaluran dana, yang lazimnya dihitung menggunakan indikator profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal. Sehingga, dari dua pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah cerminan situasi keuangan yang menjadi tolok ukur prestasi berhasil atau tidaknya pencapaian perusahaan dalam menjaga kestabilan pada bidang keuangan menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan dengan baik selama tahun-tahun tertentu..

Adapun tujuan dari kinerja keuangan pada perusahaan yaitu dapat memberi gambaran perihal keadaan keuangan sebuah perusahaan dengan analisis menggunakan alat-alat analisis yang setelah itu dapat dimengerti mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan sebuah perusahaan, serta dapat menggambarkan prestasi kerja dalam suatu tahun tertentu (Septariza, 2019). Jika memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik, maka sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik juga.

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 2019, pengertian dari laporan keuangan adalah proses penyajian terstruktur dari kinerja keuangan dan posisi keuangan dari sebuah entitas. Sedangkan menurut Kieso dkk. (2020) laporan keuangan merupakan suatu sarana pokok yang perusahaan pakai untuk menyajikan informasi keuangannya dalam tujuan bisnis kepada para pihak luar.

Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Ada lima bentuk laporan keuangan, yang biasanya dikelompokkan menurut Kasmir (2019: 28-30), yakni:

- a. Neraca (*balance sheet*)
Neraca yang berdefinisi satu dari laporan keuangan yang bertujuan menampilkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal yang ditetapkan.
- b. Laporan Laba Rugi (*income statement*)
Laporan laba rugi yakni satu dari laporan keuanggan yang mencerminkan output kinerja perusahaan di sebuah periode tertentu. Dalam laporan ini, tercermin banyaknya jumlah penghasilan dan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh. Selain itu tercermin pula biaya dan berbagai jenis biaya yang dihasilkan selama tahun yang ditetapkan.
- c. Laporan Perubahan Modal
Laporan ini adalah laporan berisi penjumlahan dan jenis modal yang dipunya pada saat sekarang. Selain itu, laporan ini pun memaparkan perubahan modal dan penyebab terdampaknya perubahan modal dalam suatu perusahaan.
- d. Laporan Arus Kas
Laporan ini adalah memberi tahun mengenai segala aspek yang berhubungan dengan suatu kegiatan dalam perusahaan, baik yang memiliki pengaruh langsung maupun yang tak langsung terhadap kasnya.

e. Laporan Catatan Atas

Laporan ini memberi sebuah informasi jika terdapat laporan keuangan yang perlu suatu penjelasan.

Analisis Laporan Keuangan

Sujarweni (2019), mengemukakan analisis laporan keuangan adalah usaha dalam menganalisis situasi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu atau lampau dan estimasi di masa yang akan datang yang bertujuan memahami kinerja entitas sampai sekarang dan pengestimasiannya pada masa mendatang. Di samping itu, Subramanyam (2019) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah implementasi alat dan strategi yang berguna menganalisis laporan keuangan menggunakan data signifikan yang bertujuan secara umum dan mendapatkan kebermanfaatan untuk hasil estimasi serta kesimpulan yang dapat dipergunakan dalam analisis bisnis sebuah perusahaan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Terdapat berbagai tujuan serta keuntungan dilakukannya analisis laporan berdasarkan Kasmir (2019: 68), antara lain:

1. Sebagai sarana agar mengetahui bagaimana situasi keuangan pada perusahaan selama satu tahun tertentu, baik harta, hutang, modal, maupun hasil usaha yang sudah dituju untuk beberapa tahun.
2. Sebagai sarana agar mengetahui kelemahan apa yang menjadi kekurangan sebuah perusahaan.
3. Sebagai sarana agar mengetahui kekuatan apa saja yang dipunya sebuah perusahaan.
4. Sebagai sarana agar mengetahui metode perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan sekarang.
5. Sebagai terlaksananya penilaian kinerja manajemen di masa yang akan datang, apa harus diadakan perbuatan menyegarkan, atau tidak sebab telah dianggap gagal atau berhasil.
6. Bisa pula dipergunakan untuk perbandingan ke perusahaan yang jenisnya sama tentang hasil yang mereka tuju.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yakni angka-angka yang dihasilkan melalui output perbandingan antara satu pos dengan pos laporan keuangan lain yang memiliki kaitan signifikan dan relevan. Rasio keuangan yakni sebuah proses membandingkan angka-angka yang tertera pada laporan keuangan, dilakukan dengan membagi angka satu dengan angka yang lain, yang mana angka itu bisa dibandingkan berupa angka dalam satu maupun beberapa periode (Kasmir, 2019).

Munawir (2019) berpendapat bahwa analisa rasio merupakan suatu metode analisa yang tujuannya untuk mengetahui ikatan dari pos tertentu dalam laporan laba rugi atau neraca secara individual atau kombinasi dari dua laporan itu.

Rasio Likuiditas

Berdasarkan pendapat Irfani (2020) likuiditas merupakan besarnya daya tampung bisnis untuk memaiaki aset sekarang, sebagai jaminan untuk pelunasan seluruh uang jangka pendek yang jatuh tempo. Terdapat dua kategori kewajiban jangka pendek bagi sebuah perusahaan, yaitu eksternal dan internal.

Kasmir (2019 : 130) menyebutkan rasio likuiditas yang bisa disebut pula rasio modal kerja adalah rasio yang tujuan penggunaannya untuk menghitung seberapa besar likuid sebuah perusahaan. Teknik melakukannya bisa dengan membuat perbandingan komponen yang terdapat di neraca, yaitu keseluruhan aset lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaiannya bisa dilaksanakan untuk beberapa tahun, dan karenanya tampak pertumbuhan perusahaan dari satu periode ke periode yang lain.

Sedangkan menurut handini (2020) rasio likuiditas merupakan kemampuan untuk memakai aset lancar, tujuannya memenuhi kewajiban yang segera harus dilunasi.

Berdasarkan beberapa definisi likuiditas yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo. Dalam penelitian ini, cara memutuskan untuk menilai status liquiditas perusahaan yakni menggunakan metode pengukuran Current Ratio (CR) dan Quick ratio (QR).

Tujuan Rasio Likuiditas

Kasmir (2021:132) memiliki beberapa manfaat yang bisa diambil dari rasio likuiditas.

1. Menghitung kesanggupan perusahaan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo ketika pembuatan faktur. Itu berarti kesanggupan membayar kewajiban yang perlu dibayar sesuai jadwal jatuh tempo yang sudah ditentukan.

2. Ini menghitung kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan total aset lancar. Itu berarti total liabilitas yang kurang dari setahun atau sama dengan setahun dibagi dengan jumlah keseluruhan aset lancar.
3. Ini menghitung kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar tanpa mengukur adanya persediaan ataupun piutang. Pada hal tersebut, aset lancar lebih sedikit provisi dan utang yang dinilai memiliki likuiditas bertambah rendah.
4. Menghitung ataupun membandingkan total persediaan yang tersedia menggunakan modal kerja perusahaan.
5. Ini mengukur seberapa banyak uang kas tersedia untuk membayarkan kewajiban.
6. Bermanfaat untuk tools perencanaan ke depannya, apalagi yang memiliki hubungan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Bermanfaat dalam melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dengan membandingkannya dalam beberapa periode.
8. Memeriksa kelemahan bisnis, masing-masing komponen aset dan kewajiban lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas saat ini

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Kasmir (2019: 134) menyatakan bahwa Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya yang jatuh tempo ketika pelunasan penuh. Ini artinya berapa banyak aset lancar yang ada untuk menutup utang jangka pendek. Adapun rumus dalam menghitung rasio lancar yang bisa dipakai adalah seperti dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Kasmir (2019) mendefinisikan rasio cepat atau istilah lainnya acid test ratio sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan ketika memenuhi kewajibannya atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar dengan tidak menghitung nilai inventory atau persediaan. Itu berarti abai akan nilai inventory-nya, caranya adalah dikurangi dari total aset lancar. Hal seperti ini dilakukan sebab persediaan dianggap perlu waktu yang lebih lama untuk menjadi uang, bila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk melunasi kewajibannya dibanding dengan aset lancar yang lain. Untuk Rumus mencari rasio cepat, bisa digunakan rumus berikut:

$$\text{(Quick Ratio) (Acid test ratio)} = \frac{\text{(Aset lancar (Current assets) - Inventori)}}{\text{utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan Kasmir (2019: 198). Cerminan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas dari aktivitas penjualan, pengelolaan asate total atau pun ekuitas merupakan definisi dari profitabilitas. Bagi investor, rasio ini sangat penting sebagai cara untuk melihat prospek keuntungan yang nantinya dihasilkan dari dana yang sebelumnya ditaruh. Laba bersih itu, biasanya sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, misalnya kondisi keuangan, aktiva dan ekuitas perusahaan serta kegiatan penjualan.

Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat tak cuma bagi pemilik usaha ataupun manajemen, namun bagi berbagai pihak yang berada di luar perusahaan, utamanya pihak yang memiliki hubungan terhadap perusahaan tersebut (Kasmir, 2019:199). Untuk keperluan penggunaan rasio profitabilitas pada perusahaan dan pihak luar perusahaan yaitu.

1. Menghitung keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan;
2. Evaluasi profitabilitas perusahaan dari tahun sebelumnya sampai dengan tahun berjalan;
3. Penilaian volatilitas keuntungan;
4. Penetapan besarnya laba bersih setelah pajak dengan memperhitungkan ekuitas;
5. Dalam menghitung produktivitas keseluruhan dana perusahaan yang nanti digunakan baik modal pinjaman atau juga modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari total dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Serta manfaat yang lain.

Sedangkan manfaat penggunaan rasio profitabilitas baik bagi perusahaan maupun pihak luar adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar rasio keuntungan yang dicapai perusahaan selama periode tertentu;
2. Mengetahui profitabilitas perusahaan pada periode sebelum tahun terkait hingga tahun berjalan;
3. Mengakui pertumbuhan profit dari satu waktu ke waktu selanjutnya;
4. Mengetahui besar kecilnyanya keuntungan bersih setelah membayar pajak atas ekuitas;
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, utang dan ekuitas.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-Jenis Indikator Profitabilitas Perusahaan bisa memakai rasio profitabilitas dengan cara keseluruhan ataupun cuma sebagian dari jenis-jenis profitabilitas yang tersedia, menyesuaikan tujuan dan yang dibutuhkan perusahaan. Penggunaan laporan dengan cara parsial mengartikan perusahaan cuma memakai jenis-jenis laporan yang diprediksi perlu diketahui. Di bawah ini terdapat jenis indikator profitabilitas yang umum dipakai dalam mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Hermaya (2021), antara lain:

1. Margin laba kotor Penilaian terhadap persentase laba kotor terhadap penghasilan dari penjualan dapat disebut margin profit kotor. Keuntungan kotor yang dipengaruhi laporan arus kas menampilkan besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan memperhitungkan biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk/jasa tersebut. Rumus untuk menghitung margin laba kotor:
Gross Profit Margin = $\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$
2. Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih Penilaian untuk memperkirakan persentase laba bersih yang diperoleh melalui pemotongan pajak sehubungan dengan pendapatan penjualan merupakan definisi dari margin laba bersih. Rumus margin laba bersih:
Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$
3. Perhitungan pengembalian aset atau laba atas aset. Pengembalian aset ini merupakan perkiraan rasio laba/profit yang diperoleh suatu perusahaan berdasarkan jumlah asetnya. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan aset perusahaan dapat dipantau. Berdasarkan pengembalian aset. Rumus penghitungan return on assets/return on total assets:
ROA = $\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$
4. Rasio Pengembalian Ekuitas atau Return on Equity Ratio ROE atau rasio profitabilitas atau dapat diartikan dengan return on equity atau disebut dengan profitabilitas usaha. Nilai aset bersih merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi pemegang saham perusahaan, yang dinyatakan dalam persentase. ROE menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola modal dan ekuitas pemegang saham, sehingga dapat diukur pula keuntungan yang dihasilkan dari investasi pemegang modal perusahaan tersebut. Rumus ROE:
ROE = $\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak Modal Sendiri}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
5. Tingkat pengembalian atas penjualan atau tingkat pengembalian atas penjualan. Munculnya tingkat keuntungan suatu perusahaan setelah membayar biaya-biaya produksi yang bersifat variabel seperti upah, bahan baku, dan lain-lain, sebelum dipotong pajak, disebut dengan rasio retur penjualan.
Rumus RO: *ROS* = $\frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga Penjualan}}{\text{Penjualan}}$
6. Pengembalian modal yang digunakan adalah penghitungan keuntungan untuk menghitung keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan sebagai bentuk surplus. Yang dimaksud dengan modal adalah kekayaan bersih suatu usaha yang ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. Ada dua rumus pada ROCE:
 - a. *ROCE* = $\frac{\text{Laba sebelum pajak dan Bunga Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$
 - b. *Roce* = $\frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga (total aset-kewajiban)}}{\text{Total Aset}}$
7. Return on Investment/ROI yakni rasio profit yang diukur dari profitbersih sesudah dikurangi pajak terhadap keseluruhan aktiva atau kas.
Adapun Rumus RO: *ROI* = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
8. Earning Per Share/EPS adalah penilaian tingkat kesanggupan per satu lembar saham untuk mendapatkan profit perusahaan.
Rumus EPS: *EPS* = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa beredar}}$

Dalam penelitian ini, cara memutuskan untuk menilai status profitabilitas perusahaan yakni menggunakan metode pengukuran NPM (Net Profit Margin), ROI (Return of Investmen) dan ROE (Return of Equity).

Perkembangan Rasio

Pertumbuhan profit adalah perubahan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari satu tahun ke tahun lainnya. Pertumbuhan keuntungan ini dapat digunakan oleh para pihak sebagai dasar pengambilan keputusan. (Widiyanti, 2019:547)

$$\text{Perkembangan Rasio} = \frac{\text{Rasio } t - \text{Rasio } t-1}{\text{Rasio } t-1} \times 100$$

Rasio t = Nilai rasio periode sekarang

Rasio t-1 = Nilai rasio periode sebelumnya

METODE PENELITIAN

Pada studi ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yakni metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme, yang digunakan sebagai penelitian pada situasi obyek alamiah, (untuklawannya yaitu eksperimen) yang mana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara triangulasi atau gabungan, analisis data yang sifatnya induktif/kualitatif, serta output dari penelitian kualitatif lebih menegaskan arti dari generalisasi (Sugiyono 2019:18).

Penelitian ini memakai sumber data sekunder, yang artinya sumber data ini didapatkan penulis dengan cara tidak langsung. Data-data yang diperoleh itu merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut, dan juga data yang telah disajikan oleh pihak yang lain. Definisi dari Data Sekunder, yakni sekumpulan informasi yang sebelumnya telah teredia dan tidak lugas memberikan informasi terhadap penelitian yang dilaksanakan, biasanya diperoleh dari orang lain maupun dokumen dan berkas lainnya yang dipublikasikan oleh pihak ketiga, yang tujuannya untuk mengembangkan dan melengkapi kebutuhan data riset (Sugiyono, 2019, 8-9). Sementara itu, penelitian ini sumber datanya dari webset resmi PT Telkom Indonesia pada https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146 Selain itu, data yang dipakai pada penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2021 sampai 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN (10 PT)

Tabel 4.1 Rangkuman Data-Data Keuangan yang Berhubungan dengan Analisis Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas

Keterangan	Periode		
	2021	2022	2023
Kas dan Setara Kas	38.311	31.947	29.007
Persediaan	799	1.144	997
Aktiva Lancar	61.277	55.057	55.613
Total Aset/Total Aktiva	277.184	275.192	287.042
Hutang Lancar	69.131	70.388	71.568
Total Hutang	131.785	125.930	130.480
Total Ekuitas	145.399	149.262	156.562
Pendapatan/Penjualan	143.210	147.306	149.216
Beban bunga	4.365	4.033	4.652
Laba Bersih sebelum Pajak	43.678	36.339	40.794
Laba Bersih setelah Pajak	33.948	27.680	32.208

Berumber dari Laporan Posisi Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk

1. Kas dan setaranya merupakan harta paling cair, sehingga pos ini umumnya diletakkan sesuai susunan termasuk kas, yaitu semua alat-alat pembayaran yang bisa digunakan dengan segera, seperti uang logam, kertas, serta saldo kas lancar rekening pada bank.

Pada tahun 2021 kas dan setara kas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) adalah sebesar 38.311, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 16,63% menjadi 31.947. Lalu, pada tahun 2023 mengalami penurunan lagi sebesar 9,20% menjadi 29.007.

2. Persediaan merupakan aset lancar yang berupa barang/peralatan yang dituju untuk menunjang kegiatan operasional pemerintahan, serta barang yang dituju untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka memberikan pelayanan pada masyarakat.
Pada 2021 persediaan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) sebesar 799, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 43.18% menjadi 1.144. Akan tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 14,6% menjadi 977.
3. Aktiva lancar merupakan aset perusahaan yang tidak sulit untuk dicairkan yang berbentuk uang dan jangka waktu pencairannya kurang dari setahun.
Aktiva lancar PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada 2021 sebesar 61.277 mengalami penurunan pada 2022 sebesar 10,15% menjadi 55.057. Namun mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2023 sebesar 1,01% menjadi 55.613.
4. Total aktiva merupakan keseluruhan aset yang dipunya perusahaan, yakni sumber daya yang dikuasai perusahaan pemerintah ataupun perusahaan swasta maupun terbuka sebagai akibat kegiatan masa lampau dan lalu mendapat manfaat pada masa depan. Total aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.
Total aktiva PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2021 sebesar 277.184 menurun di tahun 2022 sebesar 0,724%. Menjadi 275.192, sedangkan pada 2023 naik sebesar 4,30% menjadi 287.042.
5. Hutang lancar yakni utang yang perlu secepatnya dibayar selama tempo setahun.
Hutang lancar PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) selama tahun 2021-2023 meningkat. Bisa dilihat di tahun 2021 hutang lancar PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) adalah 69.131, pada tahun 2022 meningkat sebesar 1.82% menjadi sebesar 70.388, dan pada tahun 2023 naik juga sebesar 1,676% menjadi 71.568.
6. Total Hutang disini berarti segala utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.
Total hutang PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2021 adalah sebesar 131.785. Pada tahun 2022, menurun sebanyak 4.44%. menjadi 125.930. Lalu pada tahun 2023 naik sebesar 3.62% menjadi 130.480.
7. Total Ekuitas merupakan hak residual atas asset entitas sesudah dikurang semua liabilitas. Ekuitas juga dapat diartikan juga dengan modal atau kekayaan entitas (perusahaan), yang terbagi dari jumlah aktiva (asset) dikurang kewajiban.
Total ekuitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2021 adalah sebesar 145.399. Meningkat pada tahun 2022 sebesar 2.65%., dan pada tahun 2023 naik juga sebesar 4.89% menjadi 156.562.
8. Pendapatan yakni perolehan aktiva atau sumber ekonominya dari pihak lain sebagai upah atas penyerahan barang/jasa suatu perusahaan. Terbagi dari pendapatan usaha dan penghasilan non usaha.
Pendapatan pada penyusunan laporan keuangan nantinya menambah modal suatu perusahaan. Pendapatan/penjualan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) selama periode 2021-2023 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2021 nilai pendapatan/penjualan adalah sebanyak 143.210, tahun 2022 meningkat 2.86% menjadi 147.306, lalu tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 1.295%. menjadi 149.216.
9. Beban bunga yakni indikator pada akuntansi, muncul disebabkan terdapat pelunasan utang.
Beban bunga PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) selama tahun pada tahun 2021 adalah sebesar 4.365, di tahun 2022 turun sebanyak 7.6%. menjadi 4.033, tetapi pada tahun 2023 naik sebesar 15.34%. menjadi 4.652.
10. Laba sebelum pajak atau dalam kata lain *Earning Before Tax (EBT)* merupakan penjumlahan keuntungan yang dipunya sebelum dikurang beban pajak yang harus dibayar. Nilai laba tersebut akan menampilkan seberapa banyak profit yang didapatkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya tanpa dengan memerlukan biaya pajak.
Laba bersih sebelum pajak PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2021 sebesar 43.678, lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 6.78% menjadi 36.339, akan tetapi pada tahun 2023 naik sebesar 12.25% menjadi 40.794.
11. Laba bersih setelah pajak merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu tahun sesudah dikurang pajak pendapatan yang telah disajikan berbentuk laporan laba rugi.
Laba bersih sesudah pajak PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2021 yakni sebanyak 33.948, selanjutnya mengalami penurunan sebesar -18.4 menjadi 27.680, seterusnya pada tahun 2023 naik sebesar 16.35%. menjadi 32.208.

Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

Menurut output analisis data tentang tinggirnya rasio likuiditas serta rasio profitabilitas maka dari itu dalam tabel di bawah tersajikan besarnya pertumbuhan tiap-tiap rasio dari periode 2021 hingga periode 2023.

1. Perkembangan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat likuiditas pada PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero), maka diketahui perkembangan rasio likuiditas sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perkembangan Rasio Likuiditas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero).

Periode	CR (%)	IP (%)	QR (%)	IP (%)
2021	88,63	0	87,48	0
2022	78,21	-11,75	76,59	-12,44
2023	77,7	-0,65	76,31	-0.36

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel sebelumnya, bisa dilihat bahwa pada periode 2021-2023 nilai *current ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) menurun. Pada tahun 2021, diketahui nilai CR sebesar 88,63%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang lumayan signifikan sebanyak 11,75% jadi 78,21. Tahun 2023 nilai CR mengalami penurunan sedikit sebesar 0,65%. Hal tersebut dikarenakan nilai aktiva lancar yang semakin menurun dan nilai hutang lancarnya meningkat.

Quick ratio pada tahun 2021-2023 pun mengalami penurunan. Pada tahun 2022, *Quick Ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 12,44%, lalu di tahun 2023 terjadi lagi sedikit penurunan sebesar 0,36%. Penyebab terjadinya penurunan *quick ratio* pada tahun itu dikarenakan nilai kenaikan hutang lancar yang cukup signifikan dibandingkan nilai kenaikan aktiva lancar. Walaupun di tahun 2023 nilai persediaannya menurun, tetapi itu tidak berpengaruh banyak, sehingga nilai *quick ratio*-nya tetap mengalami penurunan.

Menurut output pengukuran tingkat profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero), dapat dilihat pertumbuhan rasio profitabilitas seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero).

Periode	<i>Net Profit Margin</i> (%)	IR (%)	<i>Return on Investmen</i> (%)	IR (%)	<i>Return on Equity</i> (%)	IR (%)
2021	23,7	0	12,25	0	23,34	0
2022	18,8	-20,68	10,05	17,95	18,54	-20,59
2023	21,58	14,78	11,22	11,68	20,57	10,94

Sumber : Data Diolah, 2024

Rasio profitabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada 2022 nilainya menurun, tetapi pada tahun 2023 mengalami kenaikan. Dapat dilihat pada tabel di atas nilai *net profit margin* pada tahun 2022 turun signifikan sebanyak 20,68% dikarenakan laba bersih yang didapatkan menurun, meskipun pendapatannya naik tetapi terdapat beban yang nilainya tinggi. Lalu pada tahun 2023 terjadi peningkatan *net profit margin* sebesar 14,78%. Terjadinya peningkatan nilai *net profit margin* pada 2023 sebab profit bersih sesudah pajak meningkat dengan cukup signifikan dan pendapatannya pun demikian. Ini mencerminkan bahwa ketika periode 2023 perusahaan telah berhasil atau sukses dalam menekan beban perusahaan.

Nilai *return on investment* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada periode 2022 mengalami penurunan, tetapi tahun 2023 meningkat. Nilai *return on investment* pada tahun 2022 menurun sangat signifikan sebanyak 20,59%. Hal tersebut dikarenakan nilai aktiva dan nilai pendapatan bersih setelah pajak sama-sama mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2023, nilai *return of investment* naik sebesar 10,94. Hal tersebut disebabkan dalam periode itu nilai aktiva meningkat dan diimbangi kenaikan nilai bersih setelah pajak. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan pajak aktiva pada PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun 2023 cukup maksimal untuk memperoleh profit bersih sesudah pajak.

Nilai *return on equity* PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) ketika 2022 menurun sebesar 20,59%. Hal itu dikarenakan nilai ekuitas yang naik, tetapi tidak diimbangi oleh nilai laba bersih setelah pajak yang cenderung mengalami penurunan. Sedangkan *return on equity* pada tahun 2023 mengalami peningkatan

sebanyak 10,94 %. Hal ini artinya perusahaan cukup maksimal untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan ekuitasnya.

KESIMPULAN

Dari output analisis dan penjelasan pada bab-bab di atas, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan, di antaranya:

1. Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) ditinjau langsung *rasio current* dan *quick ratio* pada periode 2021-2023 masuk ke dalam kategori kurang baik. Itu dapat dibuktikan keinerja perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek masih relatif kurang. Sementara apabila dilihat berdasarkan *cash ratio* kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) ketika 2021 dapat disimpulkan baik, sebab nilai tersebut memenuhi standar industri, akan tetapi pada periode 2021-2023 kemampuan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) dari bagian *cash ratio* termasuk ke dalam kategori buruk karena nilainya dibawah nilai standar rasio industri.
2. Sementara itu kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) menurut rasio profitabilitas, maka ditinjau dari rasio *net profit margin* pada tahun 2023 bisa dikatakan dalam kategori baik. Sementara itu bila ditinjau dari nilai *return on investment* dan *return on equity* pada tahun 2022 nilai kedua rasio tersebut masih relatif rendah.
3. Pertumbuhan rasio likuiditas serta profitabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero)
 - a. Pertumbuhan rasio likuiditas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) dari 2021-2023 baik *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* cenderung menurun. Nilai penurunan rasio likuiditas selama periode itu adalah cerminan mengenai kemampuan keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) pada tahun-tahun terakhir termasuk dalam kategori kurang baik.
 - b. Profitabilitas PT. Menurut Telkom Indonesia Tbk (Persero), margin laba bersih yang mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 menunjukkan kinerja keuangan perseroan yang kurang maksimal pada tahun ini, sementara pada periode 2020 mencatatkan peningkatan yang artinya terjadi kenaikan kinerja keuangan. berdasarkan pengurangan biaya untuk mencapai keuntungan bersih. Sementara ROI secara umum mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2020. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan masih belum optimal dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan return on equity akan menurun pada tahun 2022 namun meningkat pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan menjadi lebih baik dalam hal pengelolaan persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S., Riyanto, D., & Irawan, P. R. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Accounting and Finance*, 14(1 Juni).
- Arsyikirani, A., Salsabila, K. M., Rachmawati, S. A., Suhendro, T., & Zakaria, F. (2024). ANALISIS HORIZONTAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. DELTA DJAKARTA TBK. PERIODE 2022–2023 TRIWULAN II. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 15-33.
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738-746.
- Datun, S. A. D. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Rumah Warna Yogyakarta Tahun 2020-2021.
- Handayani, R., Sholihin, U., & Widuri, T. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-2021. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 123-134.
- Jessica, M. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. TELKOM INDONESIA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(02), 31-44.
- Purwanto, E. S. A., & Agustin, S. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(12).
- Puspita, L. N., Putra, A. K., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia TBK Tahun 2020–2022. *Journal of Student Research*, 1(4), 383-391.

Simamora, D. S., Silaban, N., Mendrofa, T. R., Toruan, G. A. O. L., & Sipayung, R. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO ENERGY Tbk PERIODE 2018-2022. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(3), 648-655.